

## Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Jember

Aris Dwi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Susi Wahyuning Asih<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Adriani<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember,  
Jember 68121, Indonesia

Jl. Karimata No. 49 Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

E-mail: [arisdwik22@gmail.com](mailto:arisdwik22@gmail.com), [susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id](mailto:susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id),  
[sriwahyuni@unmuhjember.ac.id](mailto:sriwahyuni@unmuhjember.ac.id)

### Abstract

*Mothers of children with special needs (CSN) frequently experience psychological and social stressors that may affect their parenting capacity. Resilience is a key factor in managing such pressures, and social support is believed to play a role in shaping their psychological endurance. This study used a quantitative approach with a correlational design and a cross-sectional method. The sample consisted of 65 mothers of children with special needs at SLB Negeri Jember, selected through stratified random sampling. Data were collected using questionnaires, with the validity test results for the social support scale ranging from 0.374 to 0.743 and for the resilience scale ranging from 0.349 to 0.751. The data were analyzed using the Spearman Rank tes. The Spearman test showed a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.432, indicating a significant relationship between social support and resilience. Based on the results, it was concluded that social support played an important role in increasing the resilience of mothers who had children with special needs. Support from the surrounding environment helped mothers manage psychological pressure and enhance their adaptive capacity. Therefore, it was essential for schools, healthcare providers, and communities to continuously provide sustainable support to enable mothers to perform their roles more effectively.*

**Keywords:** Social Support; Resilience; Children With Special Needs

### Abstrak

Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) sering mengalami tekanan psikologis dan sosial yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengasuh anak. Resiliensi menjadi faktor penting untuk menghadapi tekanan tersebut, dan dukungan sosial diduga memiliki peran dalam membentuk ketahanan psikologis ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode

### Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

cross-sectional. Sampel terdiri dari 65 ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember, yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan hasil uji validitas skala dukungan sosial 0,374-0,743 dan untuk skala resiliensi 0,349-0,751 dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji Spearman menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi sebesar 0,432 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dukungan dari lingkungan sekitar membantu ibu dalam mengelola tekanan psikologis dan memperkuat kemampuan adaptif mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk terus menyediakan dukungan berkelanjutan agar ibu dapat menjalankan perannya dengan lebih baik.

**Kata Kunci: Dukungan Sosial, Resiliensi, Anak Berkebutuhan Khusus**

## **PENDAHULUAN**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional yang membutuhkan pelayanan dan pendidikan khusus guna mendukung pertumbuhan optimalnya (Safitri, 2020). Keberadaan ABK dalam keluarga menimbulkan berbagai dampak psikologis dan sosial, terutama bagi ibu yang umumnya menjadi pengasuh utama. Penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu dari anak berkebutuhan khusus mengalami stres, kelelahan, hingga depresi, khususnya saat merasa tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar (Nurussyifa, 2020).

Dalam menghadapi tekanan pengasuhan, resiliensi menjadi kemampuan penting bagi ibu untuk tetap berfungsi secara psikologis dan sosial. Resiliensi mencerminkan kapasitas individu untuk merespons tekanan dengan cara yang sehat dan produktif, seperti tetap berpikiran positif, mempertahankan kestabilan emosi, dan bersikap adaptif dalam menjalani peran pengasuhan (Rahman, 2024). Namun, tingkat resiliensi pada setiap individu berbeda-beda, dan beberapa faktor diketahui berkontribusi terhadap kemampuannya, seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, dan dukungan sosial (Maharani, 2021).

Dukungan sosial sendiri merupakan bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diberikan oleh orang lain seperti pasangan, keluarga, teman, atau komunitas. Dukungan ini terbukti mampu membantu individu mengelola stres, meningkatkan adaptasi psikologis, serta mencegah masalah kesehatan mental (Dita, 2024). Dalam konteks ibu dengan ABK, dukungan sosial dapat memperkuat mekanisme koping dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan peran pengasuhan yang berat (Wahyuni, 2023).

Hasil studi awal di SLB Negeri Jember menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menghadapi tekanan emosional dan sosial yang signifikan, namun mereka juga memperoleh manfaat dari forum-forum komunitas orang tua yang diselenggarakan oleh sekolah. Forum tersebut menjadi wadah dukungan informasi dan emosional yang diyakini turut memperkuat ketahanan psikologis ibu dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi

pada ibu ABK dan menyimpulkan adanya korelasi positif di antara keduanya (Rukmana, 2024). Meskipun demikian, masih sedikit studi yang secara spesifik mengangkat konteks lokal seperti di SLB Negeri Jember. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menggunakan dimensi resiliensi yang komprehensif atau pendekatan teori adaptasi seperti yang ditawarkan oleh Callista Roy.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember. Dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Callista Roy dan pengukuran dimensi resiliensi yang luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan komunitas berbasis dukungan sosial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan sekali dalam satu waktu untuk menganalisis keterkaitan antar variabel secara sistematis dan valid.

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu siswa-siswi kelas 1 sampai 5 di SLB Negeri Jember. Sampel sebanyak 65 didapatkan dengan rumus slovin, dan menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua kuesioner berskala likert. Kuesioner pertama untuk mengetahui dukungan sosial yang didapatkan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan jumlah 20 pertanyaan dengan 14 pertanyaan positif dan 6 pertanyaan negatif, dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kuesioner kedua untuk mengetahui resiliensi yang dimiliki ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan jumlah 24 pertanyaan dengan 14 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Kedua instrument telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil koefisien validitas menggunakan teknik product moment dan dikoreksi dengan part whole, diperoleh rentang validitas untuk skala dukungan sosial adalah 0,374 hingga 0,743 dan rentang validitas untuk skala resiliensi adalah 0,349 hingga 0,751. Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach, diperoleh koefisien reliabilitas dukungan sosial adalah sebesar 0,871 dan koefisien reliabilitas skala resiliensi adalah sebesar 0,899. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0184/KEPK/FIKES/VII/2025.

## **HASIL**

### **a. Karakteristik Responden**

Responden yang dipilih yaitu ibu siswa-siswi kelas 1 sampai 5 di SLB Negeri Jember. Secara umum, tujuan suatu penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

#### **1. Jenis Kelamin**

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20-25 tahun	13	20,0%
26-30 tahun	31	47,7%
31-35 tahun	15	23,1%
36-40 tahun	6	9,2%
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 31 ibu (47,7%). Pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 32 ibu (49,2%).

#### **2. Usia**

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sarjana	7	10,8%
SMA	32	49,2%
SMP	26	40,0%
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 32 ibu (47,7%). Pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 32 ibu (49,2%).

### **b. Hasil Penelitian Dukungan Sosial**

**Tabel 3. Tabel hasil dukungan sosial**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Dukungan Sosial	Baik	60	92,3%
	Cukup Baik	5	7,7%
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember adalah baik sebanyak 60 orang (92,3%).

### **c. Hasil Penelitian Resiliensi**

**Tabel 4. Tabel hasil resiliensi**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Resiliensi	Baik	60	92,3%
	Cukup Baik	5	7,7%
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember adalah baik sebanyak 60 orang (92,3%).

**d. Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus****Tabel 5. Analisis Korelasi Spearman Rank Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus**

Dukungan Sosial	Resiliensi		p	r
	Baik	Cukup Baik		
Baik	60	0	0,000	0,432
Cukup Baik	0	5		
Total	60	5		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebanyak 60 ibu yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik juga memiliki tingkat resiliensi yang baik. Sebaliknya, 5 ibu yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori cukup baik memiliki tingkat resiliensi yang cukup baik. Tidak ditemukan ibu dengan dukungan sosial baik namun memiliki resiliensi yang kurang, begitu pula sebaliknya. Hasil uji statistic menggunakan Spearman Rank (Rho) nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,432 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang.

**PEMBAHASAN****a. Dukungan Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Jember memperoleh tingkat dukungan sosial yang baik, terutama pada dimensi dukungan informasional. Dimensi ini mencakup bantuan berupa edukasi, saran, informasi praktis, serta arahan yang relevan dengan kondisi anak. Sumber dukungan ini berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, sesama orang tua, guru, hingga tenaga kesehatan dan profesional lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori dari (Malahayati, 2023), yang menyebutkan bahwa dukungan informasional tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga membantu individu merasa lebih siap dalam mengambil keputusan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat ketahanan mental dalam menghadapi tekanan psikologis.

Dalam kerangka Teori Adaptasi Roy (Septiwi, 2020), dukungan sosial berfungsi sebagai stimulus kontekstual yang dapat memengaruhi mekanisme coping individu. Ibu dengan ABK sering kali menghadapi stimulus internal berupa stres, kelelahan emosional, dan kecemasan, serta stimulus eksternal seperti stigma sosial dan minimnya fasilitas pendidikan. Ketika dukungan sosial tersedia, terutama yang bersifat informasional dan emosional, ibu dapat mengembangkan respons adaptif yang sehat dan produktif dalam mengasuh anak.

**b. Resiliensi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Jember memiliki tingkat resiliensi yang baik, yang tercermin dari baiknya skor rata-rata pada beberapa dimensi utama resiliensi, khususnya ketekunan dan kemandirian. Temuan ini menunjukkan bahwa para ibu tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi tekanan hidup, tetapi juga menunjukkan kapasitas untuk tetap menjalankan tanggung jawab pengasuhan secara mandiri dan berkelanjutan meskipun dihadapkan pada situasi sulit. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan psikologis melalui sikap tekun, tetap tenang dalam situasi sulit, mampu bertindak mandiri, serta menemukan makna dan tujuan dalam menjalani peran sebagai pengasuh utama.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai konsep resiliensi dari para ahli. Resiliensi dipahami sebagai proses dinamis yang mencerminkan kemampuan individu untuk bangkit dari tekanan melalui kekuatan internal maupun dukungan eksternal (Maharani, 2021). Grotberg (Wahyuni, 2023) menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk dari tiga aspek utama: *I Have* (dukungan eksternal), *I Am* (kekuatan karakter), dan *I Can* (kemampuan sosial dan problem solving). Ketiga aspek ini tercermin dalam diri ibu dari anak berkebutuhan khusus yang diteliti, terutama melalui dimensi ketekunan dan kemandirian.

Meskipun mayoritas ibu menunjukkan tingkat resiliensi yang baik, skor rendah pada dimensi kesendirian eksistensial mengindikasikan adanya kebutuhan akan penguatan dukungan emosional dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ummah, 2024) bahwa resiliensi dibentuk melalui interaksi antara faktor risiko (stres, kemiskinan) dan faktor protektif (dukungan sosial, coping positif, rasa syukur). Ketika dukungan sosial dan spiritual memadai, ibu mampu mengaktifkan mekanisme adaptif secara efektif (Septiwi, 2020).

### **c. Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi. Semakin baik dukungan sosial yang diterima ibu, semakin baik pula resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini mendukung konsep dalam teori Roy bahwa stimulus eksternal seperti dukungan emosional dan informasional dapat mengaktifkan mekanisme adaptasi yang sehat. Ketika dukungan sosial tersedia secara konsisten, ibu lebih mampu menghadapi tekanan, mengelola emosi, serta tetap menjalankan peran keibuannya dengan optimis dan tangguh (Ummah, 2024).

Penjelasan ini selaras dengan pendapat (Maharani, 2021), yang menyatakan bahwa dukungan sosial, rasa syukur, serta strategi coping adaptif memainkan peran penting dalam membentuk resiliensi. Dalam praktiknya, ibu yang merasa didukung cenderung memiliki persepsi positif terhadap peran pengasuhan, dapat mengelola emosi dengan baik, serta mampu melihat makna dari situasi sulit yang dihadapi. Hal ini juga diperkuat oleh (Khairunnisa, 2025), yang menekankan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan self-compassion, yaitu kemampuan untuk memperlakukan diri dengan kasih sayang dalam menghadapi penderitaan.

Dalam konteks Model Adaptasi Roy, hubungan ini memperlihatkan bagaimana dukungan sosial sebagai stimulus eksternal dapat mengaktifkan mekanisme koping kognitor dan regulator secara seimbang. Ketika stimulus tersebut diterima dalam bentuk dukungan positif, maka individu cenderung merespons dengan adaptasi yang sehat. Sebaliknya, minimnya dukungan dapat memperbesar kemungkinan munculnya respons maladaptif, seperti penarikan diri, kelelahan mental, dan depresi (Septiwi, 2020).

Dengan demikian, dukungan sosial terbukti berperan sebagai komponen kunci dalam pembentukan resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya membantu dalam hal praktis, dukungan tersebut juga membentuk kekuatan psikologis, sosial, dan spiritual yang memungkinkan ibu menjalani pengasuhan secara lebih tangguh. Oleh karena itu, penting bagi berbagai pihak sekolah, institusi kesehatan, komunitas, dan keluarga untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, suportif, dan edukatif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember. Semakin

baik dukungan sosial yang diterima, maka semakin baik juga tingkat resiliensi yang dimiliki oleh ibu. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam membangun ketahanan psikologis ibu. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar ibu lebih aktif memanfaatkan jaringan dukungan sosial dari keluarga, sekolah, dan komunitas. Pihak sekolah diharapkan terus menjalin komunikasi terbuka dan menyediakan dukungan yang konsisten bagi orang tua. Tenaga kesehatan, terutama perawat, perlu mengembangkan program edukatif dan pendampingan psikososial yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental ibu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dan mempertimbangkan variabel lain seperti kondisi ekonomi, durasi pengasuhan, dan dukungan spiritual guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dita. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Esteem Dengan Subjective Well Being Pada Mahasiswa Universitas Islam "45" Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(2), 194-205. <https://doi.org/10.54066/Jupendis.V2i2.1535>
- Khairunnisa. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Melalui Self-Compassion 1 Mahasiswa, Universitas Medan Area, Indonesia 2, 3 Dosen, Universitas Medan Area, Indonesia Abstrak. 19(1), 265-280.
- Maharani. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa Smk Negeri 1 Wonorego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 12-25. <https://doi.org/10.26877/Empati.V8i2.7979>
- Malahayati. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja. 3, 1782-1796.
- Nurussyifa. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Keluarga Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunanetra. *Journal Of Applied Psychology*, 2006, 312-321.
- Rahman. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal Of Education Research*, 5(1), 294-300.
- Rukmana. (2024). Dukungan Keluarga Dan Ketangguhan Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Cita Hati Bunda. *Pubmedia Journal Of Islamic Psychology*, 1(1), 1-10.
- Safitri. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb C Yakut Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 302-310. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm>
- Septiwi. (2020). Penerapan Model Adaptasi Roy Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.26753/Jikk.V16i2.482>
- Ummah. (2024). Resiliensi Masyarakat Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terp-usat\\_strategi\\_melestari](http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terp-usat_strategi_melestari)
- Wahyuni. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Pasangan Dengan Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Inspirasi Pembelajar. 7, 1853-1860.